



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8351-8361

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Diplomasi Pertahanan dalam Memperkuat Sistem Kesehatan TNI Pasca Pandemi Covid-19

Bobbi Hemriyantton^{1✉}, Muhammad Hadianto Wirajuda², Erry Herman³

Indonesia Defense University

Email: letda.bobbi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pencapaian minimum essential force yang optimal sangat berbanding lurus terhadap pemenuhan anggaran pertahanan. Pembangunan Sistem Kesehatan TNI yang kuat, professional, adaptif dan responsif merupakan bagian tidak terpisahkan dari pencapaian minimum essential force. Diplomasi pertahanan merupakan salah satu upaya dalam rangka memperkuat Sistem Kesehatan TNI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi Diplomasi Pertahanan dalam memperkuat Sistem Kesehatan TNI pasca pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). Perlunya peningkatan kemampuan sarana prasarana Kesehatan TNI; b). Perlunya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia Kesehatan TNI dan c). Perlunya peningkatan Kemampuan Penyiapan Sumber Daya Manusia Kesehatan TNI. Guna meningkatkan upaya diplomasi pertahanan bagi Kesehatan TNI diperlukan dukungan anggaran dan kesamaan persepsi para pengampu kepentingan.

Kata Kunci: *Diplomasi Pertahanan, Sistem Kesehatan TNI, Covid-19*

Abstract

Achieving optimal minimum essential force is directly proportional to meeting the defense budget. Building a strong, professional, adaptive and responsive TNI Health System is an inseparable part of achieving minimum essential force. Defense diplomacy is one of the efforts to strengthen the TNI Health System. This research aims to analyze the implementation of Defense Diplomacy in strengthening the TNI Health System after the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative methods. The research results show that: a). The need to increase the capacity of TNI Health infrastructure; b). The need to increase the capacity of TNI Health human resources and c). The need to increase the Capability of Preparing TNI Health Human Resources. In order to increase defense diplomacy efforts for TNI Health, budget support and a common perception of stakeholders are needed.

Keywords: *Defense Diplomacy, TNI Health System, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kajian studi Kesehatan global, telah menjadi satu bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan global khususnya dalam rumpun studi Ilmu hubungan internasional, kedokteran, dan kesehatan masyarakat. Konsep tentang kajian kesehatan masyarakat internasional ini mulai diperkenalkan pada pertengahan abad ke-19. Momentum tersebut dipicu oleh fenomena penyakit menular di kawasan Eropa dan Afrika yang menjadi sejarah di dunia kesehatan dan hubungan international dimana keduanya saling berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan Kesehatan global (Departement of Health and Human Services, 2020).

Secara umum, kerjasama pertahanan merupakan bagian dari diplomasi pertahanan. Prinsip umum mengenai kerjasama pertahanan yang diselenggarakan sebagai bagian dari kebijakan politik luar negeri yang bebas dan aktif dalam rangka membangun rasa saling percaya dengan prinsip timbal balik dan saling menguntungkan, harus diperhitungkan oleh pejabat-pejabat yang terlibat di dalam komitmen kerjasama pertahanan kedua negara. Selain itu, pemerintah harus berpegang teguh pada prinsip persamaan terhadap keuntungan bersama, penghormatan terhadap kedaulatan masing-masing negara dan dapat bermanfaat baik peningkatan kapasitas dan kemampuan pertahanan negara Indonesia secara komprehensif (Peraturan Menteri Pertahanan No. 17, 2018).

Peningkatan Kapasitas Sistem Kesehatan TNI Pasca Pandemi Covid-19 Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai disparitas yang tinggi, dilakukan secara integratif dan holistik guna mengurangi ancaman krisis epidemi dan pandemi dengan fokus pada kesiapan (preparedness) terhadap kejadian kegawatdaruratan kesehatan. Kesiapan

tersebut meliputi sistem surveilans yang terintegrasi, kecepatan dan ketepatan pemeriksaan sampel laboratorium kesehatan masyarakat, manajemen data dengan SDM yang kompeten, termasuk pengembangan SDM untuk laboratorium rujukan yang didukung dengan penguatan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan (Instruksi Presiden No. 4, 2019).

Kementerian Pertahanan juga melaksanakan pemanfaatan kerja sama dengan pihak World Health Organisation (WHO), kerja sama antar negara ASEAN Center of Military Medicine (ACMM) dan Plus Countries (Amerika Serikat, Rusia, Jepang, India, RRT, Australia, dan Korea Selatan) sebagai upaya Percepatan Penanganan wabah melalui Table Top Exercise (TTX), Workshop, Subject Matter Expert Exchange (SMEE), maupun bertukar pengalaman untuk memperkuat platform di masa depan, serta menjalin kerja sama dengan Kementerian Pertahanan negara sahabat untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan berupa alat dan materiil Kesehatan (Instruksi Presiden No. 4 tahun 2019; Direktorat Kesehatan Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan, 2022).

Sistem Kesehatan TNI memiliki personil dan fasilitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Personil yang mengawaki fasilitas Kesehatan TNI memiliki standar kompetensi yang ditetapkan oleh masing-masing matra sesuai dengan tugas pokok yang diembannya. Selain personil, fasilitas Kesehatan TNI juga memiliki standar yang berbeda dengan fasilitas Kesehatan sipil lainnya. Tujuan penetapan standar tersebut agar seluruh personel dan fasilitas Kesehatan TNI memiliki kesiapan dan interoperabilitas dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang bisa mengganggu pertahanan negara.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, masih terdapat banyak keterbatasan Kemhan dalam pelaksanaan Diplomasi Pertahanan melalui kerangka operasi militer selain perang (OMSP) guna memperkuat Sistem Kesehatan TNI Pasca Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan aplikasi teori Diplomasi Pertahanan, penelitian ini akan menganalisa lebih lanjut mengenai Implementasi Diplomasi Pertahanan Indonesia guna memperkuat Sistem Kesehatan TNI Pasca Pandemi Covid-19 sebagai pembelajaran dalam menghadapi berbagai perkembangan isu Kesehatan global di masa mendatang.

Diplomasi Pertahanan

Kerjasama pertahanan tidak mengubah kebijakan politik dengan negara lain, dan kerjasama ini dapat menopang upaya kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sains dan teknologi, khususnya di bidang industri pertahanan. (Hans J. Morgenthau, 1948). Suatu negara terlibat dalam kerjasama pertahanan, dan menyediakan bantuan kepada negara lain dengan tujuan untuk mengimbangi atau menggentarkan musuh, mengelola perluasan

pengaruh, dan mendukung rezim yang bersahabat dalam menekan lawan politik domestik atau memposisikan kepentingan komersial (Andrew Cottey, 2004).

Menurut Idil Syawfi, keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan. Namun secara parsial terdapat karakter utama dari diplomasi pertahanan suatu negara :

1. Defense diplomacy for Confidence Building Measures
2. Defense Diplomacy for Defense capabilities
3. Defense Diplomacy for Defense industry

Sistem Kesehatan TNI

Sistem Kesehatan TNI adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen Tentara Nasional Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya kualitas kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pelaksanaan Sistem Kesehatan TNI dilakukan dalam konteks pembangunan kesehatan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan determinan sosial, antara lain kondisi kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, distribusi kewenangan, keamanan, sumber daya, kesadaran masyarakat, serta kemampuan tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Pendekatan pengelolaan kesehatan dewasa ini dan kecenderungannya di masa depan adalah kombinasi dari pendekatan sistem, kontingensi, dan sinergi yang dinamis.

Kepentingan Nasional (National Interest)

Menurut Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani mendefinisikan kepentingan nasional negara sebagai berikut : "Kepentingan nasional suatu negara merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2014: 35). Kepentingan nasional sering dijadikan tolak ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (decision makers) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri (Foreign Policy) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional".

Kepentingan nasional seringkali diidentikkan dengan tujuan nasional (national goals), tetapi perbedaan mendasarnya ialah pada tujuan nasional konsepnya memiliki cakupan yang sangat luas, dan umumnya berjangka panjang, sementara pada kepentingan nasional merupakan konsep yang lebih spesifik dan terfokus pada program tertentu serta

disesuaikan dengan kebutuhan negara pada suatu periode tertentu (Mochtar Mas'ood, 1994).

METODE PENELITIAN

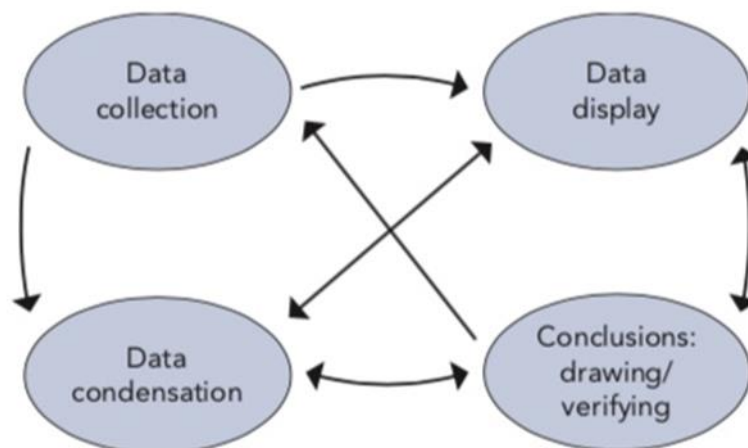
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terfokus pada eksplorasi dan pemahaman data yang dilakukan secara mendalam (Bandur, 2016). Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi serta wawancara, sedangkan data sekunder akan didapatkan dari buku, jurnal, dan laporan.

Analisis Data

Penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014):

- a. Pengumpulan data (data collection)
- b. Kondensasi data (data condensation)
- c. Penyajian data (display data)
- d. Penarikan kesimpulan (conclusion krawing)

Langkah-langkah teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) sebagai kerangka analisis. SEM adalah metode yang ampuh untuk memeriksa hubungan antara berbagai variabel kompleks dalam satu model (MM Ir Syamsul Bahri, 2015) Peneliti akan menggunakan software SmartPLS untuk melakukan analisis SEM ini karena SmartPLS merupakan alat yang populer dalam analisis data berbasis SEM penelitian ini menggunakan variable independent (x:

kualitas pelayanan), variable mediasi (y: kualitas produk), variable dependen (z: kepuasan pelanggan).

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan pembelian produk atau jasa. Peneliti menggunakan pendekatan convenience sample dan mengumpulkan data dari responden yang dipilih dari anak sekolah (SMK) sampai mahasiswa pembeli di lokasi usaha UMKM yang diteliti. Sampel yang telah dikumpulkan adalah 98 responden, mengingat kompleksitas model SEM yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Diplomasi Pertahanan dalam Memperkuat Sistem Kesehatan

Pandemi Covid-19 menyadarkan dunia bahwa bencana biologi merupakan salah satu ancaman paling nyata bagi umat manusia. Selain itu, mengingat potensinya dalam menyebabkan kematian, penularan penyakit dan bencana biologi semakin dipandang sebagai ancaman terbesar bagi keamanan nasional suatu negara. Dalam mengatasi tantangan tersebut, beberapa pemangku kepentingan harus secara bersama terlibat dalam operasi bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana (Humanitarian Assistance and Disaster Relief / HADR).

Upaya Confidence-Building Measures (CBMs) dapat meredakan ketegangan, membangun rasa saling percaya, dan mendorong kerja sama antar negara. Di lingkungan ASEAN, CBMs telah berhasil memelihara perdamaian dan stabilitas dalam berbagai bentuk seperti military-to-military contacts, kegiatan saling berkunjung, pertukaran informasi dan data intelijen, serta latihan bersama. Berbagai upaya menjaga saling percaya juga dapat mencegah konflik dan mendorong kerja sama yang berkelanjutan di kawasan.

Indonesia mempunyai beberapa kerjasama dengan negara-negara di dunia. Kesepakatan tersebut mencantumkan poin-poin kerjasama yang meliputi bidang pendidikan, alutsista dan pertukaran personil. Saat pecah pandemi covid-19, semua poin-poin kerjasama tersebut mengalami penyesuaian terhadap kepentingan nasional dalam menangani dampak pandemi. Covid-19 merupakan ancaman kesehatan yang berpengaruh langsung terhadap pembangunan postur pertahanan Indonesia.

Ancaman kesehatan tersebut sangat mempengaruhi kondisi pertahanan secara umum sehingga harus dilakukan melalui berbagai pendekatan kerjasama antar negara. Cakupan kerjasama tersebut meliputi bantuan peralatan kesehatan, pendidikan tenaga kesehatan, pertukaran personel kesehatan dan pelatihan personel kesehatan.

Kesehatan merupakan bagian penting dari kekuatan pertahanan suatu negara, terutama disadari pada saat pandemi menyerang seluruh negara-negara di dunia. Secara internasional, kerjasama di bidang kesehatan dikenal sebagai Health Security. Dalam bidang pertahanan dikenal dengan istilah Military Medicine. Indonesia secara aktif terlibat dalam banyak kerjasama kesehatan multilateral seperti ICMM (International Committee Military Medicine), ACMM (Asean Centre of Military medicine), AMMC (Asean Military Medicine Conference) dan ADMM+ EWG Military Medicine.

ASEAN Centre of Military Medicine (ACMM) telah berdiri sejak tahun 2016 sebagai tindak lanjut dari diadopsinya Concept Paper on Establishment ACMM pada Pertemuan ASEAN Defense Ministry Meeting (ADMM) ke-9 dan dicatat pada KTT ASEAN ke-26 di Langkawi, Malaysia pada April 2015. Misi ACMM adalah untuk menjalin kerja sama praktis, efektif, dan berkelanjutan antar Military Medical Services (MMS) Negara-negara ADMM-Plus, baik dalam situasi normal maupun krisis.

Kebijakan luar negeri suatu negara tidak bisa dilepaskan dari kepentingan nasional negara tersebut. Diplomasi pertahanan bergerak sesuai kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh suatu negara. Sebelum pecah pandemi covid-19, kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia adalah untuk membangun kekuatan pertahanan Indonesia serta pelaksanaan Confidence Building Measure (CBM). Pembangunan kekuatan pertahanan bertujuan untuk memperkuat pertahanan Indonesia guna mendukung pencapaian kepentingan nasional. Untuk mencapai Minimum Essential Force (MEF). Pemenuhan MEF meliputi personel, alusista dan sistem pertahanan. Sedangkan CBM dilaksanakan dalam rangka mempererat hubungan antar negara dengan Indonesia guna mengurangi potensi konflik yang bisa timbul.

Pandemi Covid-19 telah merubah semua kebijakan luar negeri Indonesia termasuk diplomasi pertahanan. Kebijakan luar negeri diarahkan untuk mendukung penanggulangan pandemi covid-19. Semua aspek K/L diarahkan guna mengatasi akibat yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19.

Diplomasi Pertahanan adalah semua upaya untuk mencapai kepentingan nasional. Semua Kerjasama luar negeri bertujuan dalam upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pertahanan, perlengkapan pertahanan dan mekanisme hubungan kerja (komunikasi).

Dalam pelaksanaan Diplomasi Pertahanan, terdapat berbagai kendala yang masih sering terjadi dalam pelaksanaan Kerjasama bidang Kesehatan yaitu masih sedikitnya angka Kerjasama Riset Bersama di bidang Kesehatan Militer (military medicine joint research) dan

Tingkat kejelian dalam melihat negara mana yang mempunyai potensi lebih besar dalam bidang Kerjasama Kesehatan.

Kerjasama riset bersama sering menjadi kendala karena masih tingginya resistensi terhadap negara lain. Pemikiran bahwa riset tersebut merupakan bagian dari proyek percobaan terhadap negara domain masih menjadi kendala utama. Dengan kondisi dunia komunikasi tanpa batas seperti saat ini apapun bisa diakses dan tidak ada lagi hal-hal yang bisa dirahasiakan oleh berbagai pihak.

Kejelian dalam melihat negara yang berpotensi dalam melaksanakan Kerjasama bidang Kesehatan. Negara seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa merupakan negara yang mempunyai potensi dalam menjajaki kerjasama bidang Kesehatan. Satuan bawah sebaiknya membuat perencanaan terkait kegiatan Kerjasama yang akan dilaksanakan. Selanjutnya mengajukan perencanaan tersebut secara berjenjang. Selama ini, input seperti inilah yang belum diberikan oleh satuan bawah, sehingga pada saat pembahasan kerjasama baik bilateral dan multilateral. Satuan bawah lebih cenderung pasif dalam membuat perencanaan terkait Kerjasama tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait diplomasi pertahanan dan personil yang menduduki jabatan perencanaan tersebut.

Sebagai contoh kejelian dalam melihat peluang Kerjasama adalah ADMM Plus dengan negara partner Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki Sejarah Panjang dengan Indonesia terkait berbagai Kerjasama militer dan sangat terbuka dalam menyambut berbagai Kerjasama terkait Kesehatan militer. Salah satunya melalui kerjasama ini, Indonesia mengajukan untuk pelaksanaan Emergency Medical Team (EMT). Berdasarkan pengalaman tim Kesehatan yang bertugas sebagai tim Kesehatan gempa Turki tahun 2023. Hampir semua anggota tim Kesehatan Indonesia belum memiliki sertifikasi EMT, sehingga tidak diperkenankan untuk maju ke garis terdepan dalam penanganan korban terdampak gempa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi diplomasi pertahanan dalam memperkuat sistem kesehatan TNI pasca pandemi covid-19 sebagai berikut :

1. Perlunya Peningkatan Kemampuan Sarana dan Prasarana Kesehatan TNI yakni dengan meningkatkan kemampuan Rumah Sakit TNI di seluruh Indonesia dan Kapal Bantu Rumah Sakit dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI terutama

- kesiapan dalam menghadapi ancaman pandemi di masa mendatang.
2. Perlunya Peningkatan Kemampuan Personil Kesehatan TNI yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan Pendidikan berkelanjutan, baik di organisasi internasional military medicine maupun pertukaran personal Kesehatan Militer antar negara.
 3. Perlunya Peningkatan Kemampuan Penyiapan Sumber daya Manusia Kesehatan TNI yakni pendirian program studi Kedokteran dan farmasi Militer di Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atlani, Laetitia. Carael, Michael. Brunet, Jean-Baptiste. Fasca, Timothy. Chaika, Nikola. (2000). "Social Change and HIV in the Former USSR: The Making of A New Epidemic. *Social Science and Medicine*, 50 (11): 1547-1556.
- Bandur, Agustinus. (2016). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bloor, Kevin. (2022). *Understanding Global Politics*. Bristol England : e-International Relation Publishing.
- Buzan, Barry. (1998). *Security: A New Framework For Analysis*. AS: Lynne Rienner Publisher.
- Cottey, Andrew dan Anthony Forster, "Introduction", dalam *Adelphi Papers*, 44:365, (New York: Routledge, 2004), hal. 5-6.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. London: Sage Publications Inc.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th Edition. London: Sage Publication Inc.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management/Manajemen Strategis Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Departement of Health and Human Services. (2020). *Progress and Impact of U.S. Government Investments in the Global Health Security Agenda*.
- Dewan Ketahanan Nasional. (2010). *Keamanan Nasional: Sebuah Konsep dan Sistem Keamanan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional.

- Diamond, Louise. *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace*, Third Edition (Connecticut: Kumarian Press, 1996), hal. 26.
- Fawzia Gibson-. (2021). "Fall Military responses to COVID-19, emerging trends in global civil-military engagements". *Review of International Studies* (2021), page 1 – 16.
- Fidler, David P. (2001). *The globalization of public health: the first 100 years of international health diplomacy*. *Bulletin of the World Health Organisation*.
- Hidayat, Aldian. Syaiful Anam , Ahmad Mubarak Munir. (2022). *Diplomasi Vaksin: Strategi Indonesia dalam Memperkuat Keamanan Kesehatan Nasional di Tengah Pandemi Covid-19*. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse* : 2775-0205 Vol. 4 Ed.1. Pages 17 – 34.
- Hoyt, Timothy D. *Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel* (New York: Routledge, 2007), hal. 8-9.
- Jackson, Robert., Georg Sorensen.(2013). *Introduction to International Relations Theories and Approaches*. Fifth Edition.
- Jose, Hino Samuel. (2021). *Diplomasi Vaksin Multilateral Indonesia Sebagai Langkah Pemulihan Covid-19 Nasional Melalui Kerangka Covax*. *Prosiding Slamet Riyadi Conference*.
- Kementerian Luar Negeri. (2018) *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Multilateral. Kementerian Luar Negeri.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Lebow, Richard Ned. *Coercion, Cooperation, and Ethics in International Relations* (New York: Routledge, 2007), hal. 342.
- Matthews, Ron. 2001. "Introduction: 'Managing' the Revolutions", dalam Ron Matthews dan John Treddnick, *Managing the Revolution in Military Affairs* (New York: Palgrave MacMilan), hal. 1-9.
- Miles, M., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. USA: Sage Publication Inc.
- Mohtar Mas'oe (1994). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morgenthau, Hans J. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace* (New York: Alfred Knopf, 1948), hal. 6.
- Nasution, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nuclear Threat Initiative. (2021). Global Health Security Index, John Hopkins Bloomberg School of Public Health-Center for Health Security.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochammad Yani. 2006. "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung : Remaj Rosdakarya.
- Prasticke Daos Kadati, Therenza. (2023). The Implementation of Defence Diplomacy in ASEAN during the COVID-19 Pandemic: Case Study of ASEAN Center of Military Medicine (ACMM). Global-Local Interactions: Journal of International Relations Vol. 3, No. 1, February 2023, Pp. 127-138.
- Salmon, Trevor C., Mark F. Imber. (2008). Issues In International Relations. Second Edition. New York : Taylor & Francis e-Library.
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. (2001). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsunasir, dkk. (2022). Buku Ajar Keamanan Nasional. Sleman: Deepublish.
- Syawfi, Idil. Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008) (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009).
- T. May Rudy (2002). Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin. Bandung.
- Universitas Pertahanan. (2022). Defense Diplomacy For Confidence Building Measures. Bogor : Unhan RI.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hal. 346.
- Wahyuni, Sari. (2012). Qualitative Research Method - Theory and Practice. Jakarta: Salemba Empat.
- Waskito, wasis. (2020). Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Diplomasi Pertahanan Masyarakat Global dan Regional: Bentuk Kerjasama oleh Organisasi Regional. Jurnal Diplomasi Pertahanan, Volume 6, Nomor 3, 2020.
- Widi, Restu Kartiko. (2010). Asas Metodologi Penelitian: Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- World Health Organization. (2023). World Health Statistics 2023.